

UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN KEPADA MASYARAKAT TERHADAP DAGUSIBU (DAPATKAN, GUNAKAN, SIMPAN, BUANG) OBAT

Neneng Sri Purwaningsih*, Beny Maulana Satria, Bheta Sari Dewi, Suny
Koswara Rahajeng, Aulia Nadya Rizki Imansari, Anis Dwi Kristiyowati, Firdha
Senja Maelaningsih

STIKes Widya Dharma Husada Tangerang

*Email: nenengsripurwaningsih@wdh.ac.id

ABSTRAK

Salah satu masalah terkait obat yang masih banyak ditemui di masyarakat yaitu penyalahgunaan obat. Penyalahgunaan obat yang sering terjadi yaitu ditemukannya peredaran obat palsu, peredaran narkoba, dan penggunaan bahan berbahaya lain. Hal tersebut terjadi karena salah satu faktornya kurang pengetahuan mengenai pengelolaan obat. Pengelolaan obat yang baik dapat menerapkan Dagusibu (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) Obat, oleh karena itu perlu dilakukan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan Dagusibu Obat kepada masyarakat. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah metode pemberdayaan masyarakat partisipatif dengan model *Participatory Rural Appresiasi* (PRA), yaitu metode yang menekankan keterlibatan masyarakat dalam semua kegiatan yang dilakukan dengan teknik penyuluhan secara langsung kepada masyarakat. Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk memberi informasi dan menambah pengetahuan tentang Dagusibu Obat kepada masyarakat di Jl. Bakti Jaya Luk, Kelurahan Bakti Jaya, Kecamatan Setu, Kota Tangerang Selatan. Pengabdian masyarakat dilakukan pada tanggal 8 Mei 2024 yang dihadiri oleh 23 peserta. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah bertambahnya pengetahuan masyarakat tentang Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang (Dagusibu) Obat dengan benar, sehingga akan terwujud penggunaan obat secara rasional dan tidak ada penyalahgunaan obat.

Kata Kunci: Penyalahgunaan obat, Dagusibu Obat, Pengetahuan, Penyuluhan, Masyarakat.

ABSTRACT

One of the drug-related problems that is still widely found in society is drug abuse. Drug abuse that often occurs includes discovery of counterfeit drugs, drug trafficking, and the use of other dangerous substances. This happens because one of the factors is a lack of knowledge regarding drug management. Good drug management can be implemented through Dagusibu (Get, Use, Store, Dispose) Drugs. Therefore, it is necessary to provide community service in the form of

Dagusibu Drug education to the community. The method used in this community service activity is the participatory community empowerment method with the Partipatory Rural Appreciation (PRA) model, which emphasizes community involvement in all activities carried out with direct outreach techniques to the community. The aim of this activity is to provide information and increase knowledge about Dagusibu Medicine to the community on Jl. Bakti Jaya Luk, Bakti Jaya Village, Setu District, South Tangerang City. Community service was carried out on May 8, 2024, and was attended by 23 participants. The result of this community service activity was an increase in public knowledge Obtaining, Using, Storing, and Disposing of (Dagusibu) medicines correctly, so that rational use of medicines will be realized and there will be no drug abuse.

Keywords: *Drug abuse, Dagusibu Drugs, Knowledge, Counseling, Society.*

PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia saat ini sudah mulai terbiasa dengan penggunaan berbagai macam jenis obat-obatan dengan tujuan menyembuhkan penyakit, mengontrol, ataupun sebagai suplemen untuk menunjang kegiatan sehari-hari. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor seperti perkembangan penyakit, produksi berbagai jenis-obat-obatan dan suplemen serta mulai diberlakukannya jaminan kesehatan nasional yang memungkinkan masyarakat mendapatkan akses yang lebih mudah untuk mendapatkan pelayanan pengobatan. Perkembangan tersebut menimbulkan berbagai dampak yaitu dampak positif ataupun negatif (Yanti dan Vera, 2020). Dampak positif yang dapat terlihat adalah semakin banyaknya masyarakat mulai peduli terhadap kesehatan dengan memeriksakan diri ke tempat-tempat pelayanan kesehatan. Sedangkan dampak negatif yang mungkin terjadi di lingkungan masyarakat adalah kesalahan dalam menggunakan hingga membuang limbah obat. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya pengetahuan dan informasi yang disampaikan kepada masyarakat terkait penggunaan obat yang baik dan benar (Rahmatullah dan Permadi, 2020).

Rendahnya rasa ingin tahu masyarakat mengenai penggunaan obat yang baik dan benar itu dapat berbahaya bagi kesehatan. Pengelolaan obat mulai dari prosedur mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang sisa obat tidak boleh sembarangan atau dianggap remeh karena pengelolaan obat yang salah dapat berakibat fatal bagi diri kita sendiri atau konsumen obat (Dira dan Puspitasari, 2021). Salah satu cara pengelolaan obat yang baik dan benar adalah *Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang* Obat. Hal ini sesuai dengan program yang dibuat oleh IAI (Ikatan Apoteker Indonesia) melalui GKSO (Gerakan Keluarga Sadar Obat). Cara ini menjelaskan adanya tata cara pengelolaan obat dari awal didapatkan hingga obat tidak dikonsumsi lagi atau obat dibuang (PP IAI, 2014).

Dengan berbagai pertimbangan di atas maka masyarakat perlu tahu akan pentingnya pengelolaan obat dari mulai mereka mendapatkan hingga membuangnya jika tidak diperlukan. Sehingga dampak negatif dari kesalahan penyalahgunaan obat di masyarakat dapat dicegah atau teratasi. Kegiatan tersebut

dapat dikemas dalam bentuk penyuluhan kepada masyarakat yang sudah banyak dilakukan dan hasil evaluasi menyebutkan terdapat peningkatan pemahaman sampai 71,4% (Maelaningsih dkk, 2021). Berdasarkan paparan di atas dapat dilihat bahwa penyuluhan mengenai Dagusibu obat masih kurang sehingga diperlukan suatu kegiatan penyuluhan untuk memberikan pengetahuan tentang Dagusibu (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) obat pada masyarakat dimana hasil penyuluhan yang diharapkan dapat membagikan informasi tentang penggunaan dan penanganan obat secara baik dan benar.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah metode pemberdayaan masyarakat partisipatif dengan model *Particatory Rural Appresiasi* (PRA) dimana metode ini menekan keterlibatan masyarakat dalam semua kegiatan yang dilakukan misalnya dengan penyuluhan secara langsung. Tahapan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah:

1. Tahapan Persiapan

Pada tahapan ini dilakukan survei di beberapa daerah Tangerang Selatan yang berada disekitaran kampus STIKes Widya Dharma Husada Tangerang. Pemilihan lokasi bertujuan untuk memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat oleh dosen dan mahasiswa sehingga tidak mengganggu perkuliahan bagi mahasiswa dan pengajaran bagi dosen.

2. Tahapan Pelaksanaan

Pada tahapan ini masyarakat, dosen dan mahasiswa mengisi absen yang sudah disiapkan dan acara pengabdian masyarakat dilakukan dengan memberikan materi penyuluhan secara langsung berupa pengetahuan Dagusibu (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) obat dan dilanjutkan dengan sesi diskusi seputar informasi pengelolaan obat.

3. Tahapan Evaluasi

Evaluasi dengan menggunakan tanya jawab kepada peserta kegiatan masyarakat mengenai materi terkait Dagusibu (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) obat. Bagi masyarakat yang bisa menjawab akan diberikan hadiah

sebagai bentuk apresiasi. Selain itu, pada akhir kegiatan terdapat konfirmasi oleh dosen agar tidak ada kesalahan dalam pemahaman terkait materi yang telah diberikan.

HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan pada 8 Mei 2024 pukul 10.00 WIB – selesai dan diikuti oleh 23 warga Jl. Bakti Jaya Luk, Kelurahan Bakti Jaya, Kecamatan Setu, Kota Tangerang Selatan yang berusia di atas 40 tahun, berjenis kelamin wanita, sudah menikah dan berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Materi yang disampaikan adalah mengenai cara pengelolaan obat dengan Dagusibu (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) obat dan penggunaan obat yang baik dan benar baik untuk obat bebas, obat bebas terbatas dan obat keras dalam resep dokter. Selain itu, masyarakat juga diberikan informasi terkait bagaimana mendapatkan obat yang resmi dan aman yaitu dari apotek, rumah sakit, klinik, puskesmas dan apotek online resmi agar terhindar dari obat palsu. Selain itu dijelaskan pula terkait aturan pakai dan cara pemakaian obat sesuai resep atau informasi pada kemasan untuk obat bebas dan bebas terbatas. Serta bagaimamana penyimpanan obat berbentuk tablet, kapsul, sirup, suppositoria dan lainnya dan bagaimana membuang obat yang sudah kadaluwarsa dan rusak. Pada tahapan evaluasi dilakukan tanya jawab terkait materi yang telah disampaikan seperti yaitu bagaimana mendapatkan obat yang resmi dan aman, bagaimana menyimpan obat-obat, bagaimana menggunakan obat secara benar dan bagaimana membuang obat yang sudah rusak dan kadaluwarsa. Dokumentasi kegiatan pengabdian masyarakat ditampilkan pada gambar di bawah ini.





Gambar 1. Dokumentasi kegiatan penyuluhan kepada masyarakat

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian pada warga Jl. Bakti Jaya Luk, Kelurahan Bakti Jaya, Kecamatan Setu, Kota Tangerang Selatan berupa penyuluhan mengenai cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat dengan benar untuk obat bebas, bebas terbatas dan obat keras pada resep dokter. Sehingga kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan obat secara tepat sehingga akan tercapai penggunaan obat secara benar dan rasional demi terwujud peningkatan derajat kesehatan bagi seluruh masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, sangatlah sulit untuk menyelesaikan kegiatan pengabdian kepada masyarakat hingga penulisan artikel ini. Oleh karena itu, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu dr. Safitri Rahayu, MARS selaku Ketua Yayasan Widya Dharma Husada.
2. Ibu Ns. Riris Andriati, S.Kep., M,Kep., Ph.D, selaku Ketua STIKes Widya Dharma Husada Tangerang.
3. Ibu apt. Humairah Fadhilah, M.Farm, selaku Ketua Program Studi D-III Farmasi STIKes Widya Dharma Husada Tangerang.
4. Warga Jl. Bakti Jaya Luk, Kelurahan Bakti Jaya, Kecamatan Setu, Kota Tangerang Selatan

DAFTAR PUSTAKA

- Dira, M. A & Puspitasari, L. 2021, 'Penyuluhan Pengelolaan Obat DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) di Banjar Kodok Darsana Kabupaten Karangasem', Jurnal Abdimas ITEKKES Bali, 1(1), 41-45.
- Maelaningsih, F. S., Sari, D. P., Werawati, A., Aulia, G., Fahriati, A. R., Oktaviani, P., Salsabilah, A., Febrian, F., Nurazizah, F., Nurihardiyanti., Hidayat, A.,

- Saragih, T. J., Fadhilah, H., Ismaya, N. A. 2021 'Sosialisasi Dagusibu Antibiotik dan Resistensinya pada Siswa Pondok Pesantren Daarul Muttaqien 2', Jurnal Abdi Masyarakat, 2(2), 17-23.
- Pengurus Pusat Ikatan Apoteker Indonesia. Pedoman Pelaksanaan Gerakan Keluarga Sadar Obat. Pengurus Pusat Ikatan Apoteker Indonesia. Jakarta. 2014.
- Rahmatullah, S & Permadi, Y.W. 2020 'Pelatihan Konseling Informasi dan Edukasi Untuk Siswa SMK Muhammadiyah Doro Kabupaten Pekalongan Mengenai Penggunaan Obat dengan Tanya Lima "O"', Jurnal Pengabdian Kesehatan, 3(2), 156-164.
- Vera, Y & Yanti, S. 2020 'Penyuluhan Cara Penggunaan Obat dengan Pengecekan Kolesterol Darah di Puskesmas Pijarkoling Padangsidempuan', Jurnal Education and Development, 8(1), 29-31